

KEMAMPUAN AWAL DAN LITERASI DIGITAL DALAM MENULIS KARYA ILMIAH PADA MAHASISWA PBSI IPTS

Oleh :

Mina Syanti Lubis¹⁾, Ahmad Zainy²⁾, Devi Hernika³⁾, Sumita⁴⁾

^{1,2,3,4} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹email: minasayanti.lubis@gmail.com

²email: zainy.nasti@gmail.com

³email: herdevi2@gmail.com

⁴email: sumitahutpea3@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 9 Desember 2025

Revisi, 8 Januari 2026

Diterima, 14 Januari 2026

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Kemampuan Awal,
Literasi Digital,
Menulis Karya Ilmiah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan awal dan literasi digital mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan data yang berasal dari informan dan penyebaran angket. Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa PBSI IPTS sebagai sumber primer penelitian ini sebanyak 72-86 partisipan. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian dari wawancara 62,19 % diperoleh tingkat pemahaman awal mahasiswa dalam menulis ilmiah masih tergolong perlu dibimbing oleh dosen atau mentor, dan 37,80% mengetahui struktur dan menulis ilmiah secara otodidak, mencari referensi dan jurnal sendiri di media sosial. Sedangkan hasil analisis dari angket kebutuhan, kendala dan pengalaman menulis karya ilmiah mahasiswa diperoleh 43,05% setuju jika perlu latihan langsung dan membuat contoh konkret pada saat belajar menulis karya ilmiah. Sebanyak 51,38% mengaku mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian. Pada analisis angket literasi digital dan pengalaman menggunakan media berbasis mind map dan AI diperoleh 61,17% mengakui responden terbiasa mencari referensi melalui google scholar, portal jurnal, atau flog random di internet. 44,70% responden menjawab pernah membuat atau menggunakan peta konsep atau mind map secara manual untuk membantu belajar atau menulis. 44,70% mahasiswa pernah menggunakan aplikasi mind mapping digital dalam pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Mina Syanti Lubis

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: minasayanti.lubis@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa, karena tidak hanya memenuhi syarat akademik, tetapi memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, meneliti, berkomunikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak sedikit mahasiswa yang merupakan penggiat ilmiah kesulitan dalam menulis karya ilmiah seperti makalah, artikel bahkan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya melakukan salinan (copy paste), tetapi ketika ditanyakan substansi tidak bisa menjawab dan tidak tahu. Hal

lain dapat dilihat dari minimnya artikel yang ditulis oleh mahasiswa dan diterbitkan di jurnal. Menurut beberapa survey, indeks literasi Indonesia secara nasional dan internasional masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dalam salah satu penelitian literasi yang diselenggarakan oleh UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat menulis ilmiah di kalangan mahasiswa adalah dengan menggabungkan

kecerdasan buatan dengan berpikir analisis, kritis dan penemuan.

Kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor mempengaruhi kualitas tulisan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar menulis karya ilmiah yang baik lebih mudah memahami sistematika penulisan, teknik disitasi, serta penyusunan argumen. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah, mengalami kesulitan dan hambatan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan ilmiah atau akademik.

Pemanfaatan teknologi digital menuntut mahasiswa melek terhadap literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan etis. Dalam konteks menulis karya ilmiah literasi digital memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menemukan referensi terpercaya, menghindari plagiarisme, serta memanfaatkan perangkat lunak sebagai pendukung kualitas tulisan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami keadaan atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian melalui kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini didasari karena peneliti akan menguraikan, menganalisis, serta mendeskripsikan bagaimana kemampuan awal dan literasi digital menulis karya ilmiah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

Data penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Tingkat 1,2 dan 3 yang berjumlah 85 mahasiswa. Data ini diperoleh dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan wawancara. Penjaringan data menggunakan tabel dan google form yang dibagikan kepada mahasiswa. Google form berisi indikator yang menjaring data tentang kemampuan awal menulis karya ilmiah berupa motivasi menulis karya ilmiah, kesulitan yang ditemui saat menulis karya ilmiah dan pengalaman internal saat menulis karya ilmiah. Sedangkan indikator atau pertanyaan untuk literasi digital dirancang dengan komponen yang berkaitan dengan pengenalan awal dan kemampuan menggunakan

teknologi, platform-platform yang pernah digunakan untuk menulis karya ilmiah dan fitur-fitur apa yang diharapkan untuk mempermudah dalam menulis karya ilmiah, serta literasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Pengorganisasian data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, maupun dari angket, 2) Membaca data secara keseluruhan dan dikelompokkan, 3) membuat uraian tentang kemampuan awal dan literasi digital mahasiswa, 4) Menyajikan hasil pembahasan secara Teknik, 5) Mengambil Kesimpulan.

Table 1. Indikator Angket Kebutuhan, Kendala dan Pengalaman Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa

No.	Pernyataan	Skor
1.	Kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah	1-4
2.	Memahami struktur penulisan karya ilmiah	1-4
3.	Kesulitan dalam merumuskan masalah	1-4
4.	Kesulitan mencari sumber referensi ilmiah	1-4
5.	Kesulitan dalam mengutip dan menyusun daftar pustaka	1-4
6.	Panduan praktis tahap demi tahap dalam menulis karya ilmiah.	1-4
7.	Tertarik menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis	1-4
8.	Menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran.	1-4
9.	Memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah	1-4
10.	Belajar menulis ilmiah dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif	1-4

Table 2 Indikator Angket Kemampuan Awal, Literasi Digital dan Pengalaman Menggunakan Media Berbasis Mapping AI

No.	Aspek	Jumlah Soal	Skala
1	Kemampuan awal menulis karya ilmiah	1,2,3,4,&5	1-5
2	Literasi Digital	6,7,8,9,&10	1-5
3.	Pengalaman Mind Mapping & AI	11,12,13,14&15	1-5

Adapun indikator untuk menjaring data melalui wawancara adalah sebagai berikut

Table 3. Indikator Wawancara

No.	Aspek
1.	Menceritakan pengalaman menulis karya ilmiah
2.	Kesulitan dalam menulis karya ilmiah
3.	Cara yang digunakan untuk menulis karya ilmiah
4.	Penggunaan media digital atau aplikasi tertentu
5.	Fitur yang seperti apa yang diharapkan
6.	Pendekatan apa yang diperlukan apakah seperti pendekatan saintifik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik dokumentasi, angket dan wawancara terstruktur. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan awal yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil pengolahan angket dan wawancara ini akan diinterpretasikan dengan menyajikan dalam bentuk tabel. Pertama ditafsirkan setiap pertanyaan, diidentifikasi, diinterpretasi dan disimpulkan.

Table 4. Analisis Angket Kebutuhan, Kendala dan Pengalaman dalam menulis karya ilmiah

No	Aspek yang diukur	Respon	Deskripsi Hasil
1	Pernah menulis karya ilmiah	Dari 72, 51 responden pernah menulis karya ilmiah	Hal ini menunjukkan lebih dari 70,83% mahasiswa pernah menulis karya ilmiah
2.	Kepercayaan diri menulis karya ilmiah	Dari 72, 36 responden memiliki kepercayaan diri	Hal ini menunjukkan hampir setengah mengetahui atau memiliki kepercayaan

		untuk menulis karya ilmiah.	diri dalam menulis karya ilmiah. Tetapi masih ada yang belum percaya diri untuk menulis karya ilmiah yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 16,66%.
3	Kesulitan dalam merumuskan masalah	Dari 72, 30 responden kesulitan dalam merumuskan masalah.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah. Yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah yaitu 30 orang atau sekitar 41,66%.
4	Kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan	Dari 72, 36 responden kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan.	Hal ini menunjukkan setengah mengalami yaitu 50% mengalami kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan.
5	Kesulitan mengutip dan Menyusun daftar pustaka	Dari 72, 29 responden kesulitan mengutip dan Menyusun daftar Pustaka.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah tidak mengalami kesulitan dalam mengutip dan Menyusun daftar Pustaka. Ada 59,72% yang tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut.
6	Panduan praktis menulis ilmiah	Dari 72, 24 responden membutuhkan panduan praktis menulis ilmiah.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak memerlukan panduan praktis dalam menulis ilmiah. Ada 33,33% yang memerlukan panduan praktis dalam menulis ilmiah.
7	Tertarik menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis.	Dari 72, 26 responden menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis.	Hal ini menunjukan lebih dari setengah tidak tertarik menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis. Ada 36,11% yang tertarik menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis.
8	Merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran	Dari 72, 30 responden merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran.	Hal ini menunjukkan hampir setengah merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran. Tetapi ada yang merasa tidak terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran yaitu sekitar 42 orang atau sekitar 58,33%.
9	Memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah.	Dari 72, 31 responden memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah.	Hal ini menunjukkan hamper setengah memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah. Ada sekitar 31 orang atau sekitar 43,05%.
10	Ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif.	Dari 72, 24 responden ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif. Ada 24 orang yang ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif atau sekitar 33,33%.

11	Apa bagian tersulit dari proses menulis karya ilmiah menurut Anda	Dari 72, responden mengalami kesulitan mencari referensi yang konkret dan sesuai dengan judul, membuat latar belakang, dan daftar Pustaka.	Hal ini menunjukkan banyak mengalami kesulitan mencari referensi yang konkret dan sesuai dengan judul, membuat latar belakang, dan daftar Pustaka.
12	Fitur seperti apa yang Anda harapkan dari media bantu menulis berbasis AI?	Dari 72, responden mengharapkan fitur dari media bantu tulis berbasis AI yaitu informasi yang lengkap, referensi yang akurat untuk karya ilmiah yang dibuat, cara penulisan/ kerangka tulisan karya ilmiah dan koreksi tata bahasa dan ejaan.	Hal ini menunjukkan banyak mengharapkan diharapkan fitur dari media bantu tulis berbasis AI yaitu informasi yang lengkap, referensi yang akurat untuk karya ilmiah yang dibuat, cara penulisan/ kerangka tulisan karya ilmiah dan koreksi tata bahasa dan ejaan
No	Aspek yang diukur	Respon	Deskripsi Hasil
1	Pernah menulis karya ilmiah	Dari 72, 51 responden pernah menulis karya ilmiah	Hal ini menunjukkan lebih dari 70,83% mahasiswa pernah menulis karya ilmiah
2.	Kepercayaan diri menulis karya ilmiah	Dari 72, 36 responden memiliki kepercayaan diri untuk menulis karya ilmiah.	Hal ini menunjukkan hampir setengah mengetahui atau memiliki kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah. Tetapi masih ada yang belum percaya diri untuk menulis karya ilmiah yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 16,66%.
3	Kesulitan dalam merumuskan masalah	Dari 72, 30 responden kesulitan dalam merumuskan masalah.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah. Yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah yaitu 30 orang atau sekitar 41,66%.
4	Kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan	Dari 72, 36 responden kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan.	Hal ini menunjukkan setengah mengalami yaitu 50% mengalami kesulitan mencari sumber referensi ilmiah yang relevan.
5	Kesulitan mengutip dan Menyusun daftar pustaka	Dari 72, 29 responden kesulitan mengutip dan Menyusun daftar Pustaka.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah tidak mengalami kesulitan dalam mengutip dan Menyusun daftar Pustaka. Ada 59,72% yang tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut.
6	Panduan praktis menulis ilmiah	Dari 72, 24 responden membutuhkan panduan praktis menulis ilmiah.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak memerlukan panduan praktis dalam menulis ilmiah. Ada 33,33% yang memerlukan panduan praktis dalam menulis ilmiah.
7	Tertarik menggunakan teknologi	Dari 72, 26 responden tertarik	Hal ini menunjukan lebih dari setengah tidak tertarik

	seperti AI untuk membantu menulis.	menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis.	menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis. Ada 36,11% yang tertarik menggunakan teknologi seperti AI untuk membantu menulis.
8	Merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran	Dari 72, 30 responden merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran.	Hal ini menunjukkan hampir setengah merasa terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran. Tetapi ada yang merasa tidak terbantu jika proses menulis dibuat dalam bentuk peta pikiran yaitu sekitar 42 orang atau sekitar 58,33%.
9	Memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah.	Dari 72, 31 responden memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah.	Hal ini menunjukkan hampir setengah memerlukan latihan langsung dan contoh konkret dalam belajar menulis ilmiah. Ada sekitar 31 orang atau sekitar 43,05%.
10	Ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif.	Dari 72, 24 responden ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif.	Hal ini menunjukkan lebih dari setengah yang tidak ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif. Ada 24 orang yang ingin belajar menulis ilmiah dengan pendekatan interaktif dan kreatif atau sekitar 33,33%.
11	Apa bagian tersulit dari proses menulis karya ilmiah menurut Anda	Dari 72, responden mengalami kesulitan mencari referensi yang konkret dan sesuai dengan judul, membuat latar belakang, dan daftar Pustaka.	Hal ini menunjukkan banyak mengalami kesulitan mencari referensi yang konkret dan sesuai dengan judul, membuat latar belakang, dan daftar Pustaka.
12	Fitur seperti apa yang Anda harapkan dari media bantu menulis berbasis AI?	Dari 72, responden mengharapkan fitur dari media bantu tulis berbasis AI yaitu informasi yang lengkap, referensi yang akurat untuk karya ilmiah yang dibuat, cara penulisan/kerangka tulisan karya ilmiah dan koreksi tata bahasa dan ejaan.	Hal ini menunjukkan banyak mengharapkan fitur dari media bantu tulis berbasis AI yaitu informasi yang lengkap, referensi yang akurat untuk karya ilmiah yang dibuat, cara penulisan/kerangka tulisan karya ilmiah dan koreksi tata bahasa dan ejaan

Berdasarkan pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan ada 12 pernyataan dan pertanyaan di dalam angket. Pernyataan ini disusun untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mahasiswa untuk menulis karya ilmiah dan hasilnya adalah : mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menulis karya ilmiah setengah dari responden punya kepercayaan diri yang baik. Hal ini memungkinkan untuk melakukan penelitian terkait masalah yang diangkat. Untuk poin berikutnya ada pernyataan

kesulitan yang dihadapi saat menulis karya ilmiah. Kesulitan itu adalah merumuskan latar belakang, mencari sumber referensi yang relevan, pengutipan dan penyusunan daftar Pustaka. Kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa paling sulit adalah menentukan referensi dan pengutipan. Pada indikator penggunaan teknologi terjadi kontradiktif dari pernyataan mahasiswa. Ada yang tertarik dan tidak tertarik jika menulis karya ilmiah ini menggunakan teknologi AI. Tetapi mereka tertarik jika proses menulis karya ilmiah dibuat dalam bentuk peta pikiran atau konsep. Pada saat penyusunan mereka memerlukan contoh konkret dalam menulis karya ilmiah dengan interaktif dan kreatif dengan fitur yang berbasis AI.

Kemampuan Awal, Literasi Digital Dan Pengalaman Menggunakan Media Berbasis Mapping AI

Untuk mengetahui hasil dari penjarangan angket yang dilakukan dengan menggunakan google form, maka dapat dilihat pada tabel berikut hasil yang diperoleh.

Table 5. Analisis Angket Literasi Digital dan Pengalaman Menggunakan Media Berbasis Mind Map dan AI

No	Aspek yang diukur	Respon	Deskripsi Hasil
1.	Saya memiliki perangkat laptop/PC yang dapat digunakan untuk menulis karya ilmiah.	Dari 85, 42 responden memiliki perangkat laptop/PC yang dapat digunakan untuk menulis karya ilmiah.	Hal ini menunjukkan kurang dari setengah yaitu = 49,41 % mahasiswa memiliki perangkat laptop/PC yang dapat digunakan untuk menulis karya ilmiah.
2.	Saya mencari referensi melalui Google Scholar, portal jurnal, atau flog sembarang di internet.	Dari 85, 52 responden terbiasa mencari referensi melalui Google Scholar, portal jurnal, atau flog sembarang di internet.	Hal ini menunjukkan banyak yang mencari referensi melalui Google Scholar, portal jurnal, atau flog sembarang di internet yaitu 61,17%.
3.	Saya pernah menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley dan Zotero.	Dari 85, 26 responden pernah menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero.	Hal ini menunjukkan 30, 50 % mahasiswa pernah menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero.
4.	Saya mampu menilai kredibilitas sumber informasi dari internet.	Dari 85, 45 responden mampu menilai kredibilitas sumber informasi dari internet	Hal ini menunjukkan banyak dari mahasiswa mampu menilai kredibilitas sumber informasi dari internet yaitu 45 orang atau sekitar 52, 94 %.
5.	Saya memahami etika penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik.	Dari 85, 64 responden memahami etika penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik.	Hal ini menunjukkan lebih banyak dari mahasiswa yang sudah memahami etika penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik yaitu 64 orang atau sekitar 75, 29 %.
6.	Saya pernah	Dari 85, 40	Hal ini menunjukkan 47,

	membuat mind mapping secara manual untuk membantu belajar atau menulis.	responden pernah membuat mind mapping secara manual untuk membantu belajar atau menulis.	05% pernah membuat mind mapping secara manual untuk membantu belajar atau menulis.
7.	Saya pernah menggunakan aplikasi mind mapping digital, misalnya GitMind.	Dari 85, 26 responden pernah menggunakan aplikasi mind mapping digital, misalnya GitMind.	Hal ini menunjukkan kurang dari setengah yaitu 30, 58% dari mahasiswa yang pernah menggunakan aplikasi mind mapping digital, misalnya GitMind.
8.	Saya mengetahui manfaat mind mapping dalam merencanakan penulisan ilmiah.	Dari 85, 40 responden Saya mengetahui manfaat mind mapping dalam merencanakan penulisan ilmiah.	Hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang mengetahui manfaat mind mapping dalam merencanakan penulisan ilmiah yaitu 40 orang atau sekitar 47, 05%.
9.	Saya pernah menggunakan AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, Quillbot) untuk membantu penulisan.	Dari 85, 55 responden pernah menggunakan AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, Quillbot) untuk membantu penulisan.	Hal ini menunjukkan banyak dari mahasiswa yang pernah menggunakan AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, Quillbot) untuk membantu penulisan yaitu 55 orang atau sekitar 64, 70%.
10.	Saya pernah menggunakan Git Mind AI atau aplikasi serupa untuk memetakan ide tulisan.	Dari 85,43 responden pernah menggunakan Git Mind AI atau aplikasi serupa untuk memetakan ide tulisan.	Hal ini menunjukkan hampir setengah pernah menggunakan GitMind AI atau aplikasi serupa untuk memetakan ide tulisan yaitu 43 orang atau sekitar 50, 58 %.

Indikator ini dibuat untuk mengetahui kemampuan awal, literasi digital dan pengalaman menggunakan media berbasis mapping AI. Dengan 10 indikator yang disebar kepada 72 mahasiswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi diadakan pertanyaan mengenai kepemilikan laptop dan hasilnya adalah hampir semua responden menggunakan laptop dan menggunakan google scholar untuk mencari referensi, bahkan sudah ada yang menggunakan Mendeley. Bukan hanya menggunakan saja tetapi kredibilitas dari rujukan internet sudah dapat dinilai atau disaring dengan baik. Responden pintar dalam memahami etika penggunaan teknologi.

Bukan hal baru untuk responden saat menggunakan teknologi salah satunya adalah mind mapping. Mind mapping adalah suatu peta konsep sebelum mendeskripsikan topik. Terlebih dahulu dibuat konsepnya. Konsep inilah nantinya yang akan dijadikan dasar untuk menguraikan maksud di dalam karya ilmiah itu. Selain chat CPT mereka juga menggunakan GitMind AI untuk keperluan kuliah. Hal ini menyimpulkan bahwa responden memiliki alat pendukung dan kemampuan untuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan AI. Penggunaan laptop adalah salah satu syaratnya.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terhadap 82 peserta, dapat disimpulkan bahwa

menulis karya ilmiah untuk pertama kalinya merupakan tantangan besar yang menimbulkan perasaan bingung dan cemas. Peserta menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam mencari referensi dan menulis latar belakang, yang merupakan masalah paling umum. Sebagian besar peserta belajar menulis karya ilmiah dengan bimbingan dosen, meskipun sepertiga di antaranya belajar secara mandiri. Namun, semua peserta sudah mulai memanfaatkan media digital dan AI untuk membantu proses penulisan karya ilmiah. Untuk mengatasi kesulitan yang ada, peserta sangat membutuhkan alat bantu. Fitur yang paling diinginkan adalah penyedia referensi otomatis dan pembuat kerangka karya ilmiah. Semua peserta juga setuju bahwa pendekatan saintifik (mengamati, menanya, dll.) akan sangat membantu dalam mempermudah proses penulisan.

4. KESIMPULAN

Sebelum menulis karya ilmiah mahasiswa PBSI IPTS memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang penguasaan struktur karya ilmiah. Walaupun ada beberapa hal yang masih belum dikuasai sepenuhnya seperti pencarian referensi, pengutipan, dan penyusunan daftar Pustaka. Hal yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan eknologi AI. Teknologi ini memberikan contoh yang konkret sehingga lebih jelas arah penulisan yang interaktif dan kreatif.

Untuk kemampuan awal, literasi dan pengalaman menggunakan media berbasis mind mapping AI. Mahasiswa mampu menggunakan laptop sebagai media yang menyajikan fitur canggih yang berbasis AI. Literasi digital sudah banyak digunakan untuk mencari topik bahkan referensi untuk mendukung topik yang dibahas. Literasi digital yang pernah digunakan seperti Chat GPT. Mind mapping, jurnal dan google scholar. Artinya tidak perlu untuk memberikan kemampuan dasar lagi untuk mengembangkan literasi digital untuk mahasiswa.

Pada umumnya kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa saat menulis karya ilmiah adalah terutama dalam mencari referensi dan menulis latar belakang. Sebagian besar mahasiswa belajar menulis karya ilmiah dengan bimbingan dosen, meskipun sepertiga di antaranya belajar secara mandiri. Namun, mahasiswa sudah mulai memanfaatkan media digital dan AI untuk membantu proses penulisan karya ilmiah. Untuk mengatasi kesulitan yang ada, dibutuhkan alat bantu. Fitur yang paling diinginkan adalah penyedia referensi otomatis dan pembuat kerangka karya ilmiah dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, dll.) akan sangat membantu dalam mempermudah proses penulisan.

5. REFERENSI

- Arifah, Irma dan Suprpti Suprpti(2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi. Jurnal Yudistira, No2 Vol.3
- Budhyani, I Dewa Ayu Made, dan Made Diah Angendari, Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. Jurnal Mimbar Ilmiah, 2021 Vol 26. No.3.
- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eni, dkk. Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa. Jurnal Belajar Bahasa Maret 2024. Vol 09 No 2. Available from: <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/B/article/view/2856/868>
- Potter, J., & McDougall, J. (2017). Digital media, culture and education: Theorising third space literacies. New York: Springer.
- Prayego, Y. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. DIBSA Journal https://www.kompasiana.com/valencia43078/687a4032ed641549c26bbdb2/mengukur-presisi-ilmiah-peran-literasi-digital-dalam-penulisan-karya-ilmiah-mahasiswa?page=2&page_images=1
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tarigan, Fatin Nadifa, dkk. Edukasi Literasi Digital dan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa. Jurnal ABDIMAS TGD. 1 Januari. Vol. 5. No. 1.